

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan kebutuhan pokok bagi manusia karena pentingnya dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan rumah tangga, industri, maupun pertanian, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu ditekankan baik aspek kualitas maupun kuantitas air. Meskipun air minum dapat diperoleh dengan mudah melalui siklus hidrologi alamiah yang menghasilkan air permukaan dan air laut, penambahan jumlah penduduk dan aktivitas manusia dapat menyebabkan pencemaran air, sehingga sulit untuk mencapai kualitas air yang baik. (Boekoesoe, 2010)

Air memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup. Oleh karena itu, manusia berupaya mendapatkan pasokan air yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, dalam banyak situasi, penggunaan air tidak selalu memenuhi standar kesehatan. Terkadang, air yang digunakan dapat mengandung bibit penyakit atau senyawa-senyawa khusus yang berpotensi menyebabkan komplikasi yang dapat menghambat kelangsungan hidup manusia. (Zulhilmi & Idawati, 2019)

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2019. Sumber air adalah tempat atau wadah alami atau buatan yang terdapat pada, diatas ataupun dibawah permukaan tanah. Konservasi Sumber Daya Air adalah upaya memelihara keberadaan serta keberlanjutan keadaan,sifat dan fungsi sumber

daya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan manusia dan makhluk hidup lainnya, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang. (Undang-Undang RI No 17, 2019).

Upaya untuk menjaga ketersediaan air minum melalui Perlindungan Mata Air (PMA) bertujuan mencegah perubahan baik dalam jumlah maupun kualitas air dari mata air yang digunakan sebagai sumber baku. Perlindungan ini dilakukan dengan tujuan keberlanjutan, memastikan bahwa meskipun mata air dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, dampaknya tidak merugikan lingkungan sekitar. Alternatif metode dapat dipertimbangkan, asalkan memberikan manfaat dan kenyamanan bagi masyarakat tanpa mengorbankan kualitas lingkungan. Semua langkah ini sejalan dengan kebutuhan mendesak untuk melindungi mata air, yang memiliki peran krusial dalam memenuhi kebutuhan harian yang terus berkembang dalam sistem penyediaan air. (Sarbini, 2014).

Merujuk pada Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Tanggamus Nomor 17 Tahun 2006, tujuan dari perlindungan dan pelestarian air adalah untuk menjaga, mempertahankan sumber air dan lingkungan sekitarnya dari kerusakan atau gangguan yang dapat diakibatkan oleh daya alam, termasuk kekeringan, maupun tindakan manusia. (Perda Kab.Tanggamus No 17, 2006).

Secara geografis di Desa Campang Kabupaten Tanggamus memiliki kondisi berupa dataran tinggi, terletak di lereng Gunung Tanggamus yang dimanfaatkan sebagai lahan pemukiman, persawahan, perkantoran, perkebunan, perikanan, dan prasarana lainnya. Geologi di Desa Campang dibentuk oleh batuan sedimen dengan karakteristik lempung, berpasir,

bongkahan batuan, konglomerat yang mempunyai ciri berwarna hitam, agak padat-keras, butiran halus-keras, dan membundar. Morfologi di Desa Campang berkaitan erat dengan tatanan sumber air. Desa Campang dapat dikelompokkan menjadi aluvial dataran dengan ketinggian tempat mencapai \pm 800 dari permukaan laut (Monografi Desa Campang,2023) yang dicirikan dengan sumber mata air. Desa Campang Memiliki kondisi tanah yang sebagian besar tanah vulkanik dengan warna hitam dan gembur. (Marvuyanasari, Sugiyanti, & Nugraheni, 2012)

Berdasarkan survey awal di dapatkan data pemenuhan kebutuhan air bersih di desa Campang terdapat bahwa ada sarana mata air yang digunakan 979 Kepala Keluarga dan ada 79 sarana sumur gali yang digunakan 79 Kepala keluarga menggunakan sarana sumur gali tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nya di desa Campang Kabupaten Tanggamus.

Akan tetapi pentingnya dari perlindungan mata air di Daerah Tanggamus masih kurang mendapatkan perhatian yang memadai, terutama dalam konteks Kesehatan Lingkungan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya sampah yang menyebabkan bau busuk dan tanah longsor yang mengakibatkan Mata Air tersebut tertutup. Lalu, Perlindungan Mata Air tidak memiliki tutup sehingga dedaunan dan hewan mudah masuk ke sumber air. Dan disekitar Perlindungan Mata Air ada beberapa rumah penduduk yang mempunyai jamban lebih tinggi dengan jarak yang dekat,sehingga memungkinkan mencemari sumber air. Masyarakat desa, terutama para petani, mengeluhkan penurunan debit mata air yang mengharuskan mereka bergantian dalam menggunakan fasilitas tersebut.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul

“Gambaran Sanitasi Perlindungan Mata Air di desa Campang Kabupaten Tanggamus tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mata air di desa Campang Kabupaten Tanggamus masih terlihat banyak Sampah Yang menyebabkan bau, tidak ada nya tutup yang seniter sehingga hewan dan sedaunan dapat menyebabkan pencemaran dan terdapat jamban yang berada di atas permukaan sumber air. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian dengan judul “Gambaran Sanitasi Perlindungan Mata Air di desa Campang Kabupaten Tanggamus”.

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Sanitasi Perlindungan Mata Air di Desa Campang Kabupaten Tanggamus.

b. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui jenis mata air di desa Campang Kabupaten Tanggamus.

b. Untuk mengidentifikasi sanitasi bangunan perlindungan mata air di desa Campang Kabupaten Tanggamus.

c. Untuk mengetahui tingkat resiko perlindungan mata air di desa Campang Kabupaten Tanggamus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai Perlindungan Mata Air di Desa Campang Kabupaten Tanggamus.

2. Manfaat bagi akademi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pustaka dan informasi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjung Karang khususnya Program Studi Diploma III Sanitasi Lingkungan tentang Perlindungan Mata Air di desa Campang Kabupaten Tanggamus tahun 2023.

3. Manfaat bagi masyarakat

Menambah informasi tentang pentingnya Perlindungan Mata Air dan memberikan masukan positif kepada masyarakat desa Campang Kabupaten Tanggamus.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang Gambaran Sanitasi Perlindungan Mata Air yang ada di Desa Campang Kabupaten Tanggamus yang mencakup Jenis Mata Air dan Sanitasi Perlindungan Mata Air yang mengacu pada Peraturan Kementerian Pekerja Umum tahun 2014 dan Permenkes no.32 tahun 2017.